

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo

1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo
- b. NSS : 401051119001
- c. SK Pendirian : No. SK: 036/0/1997
- d. PBM : Pagi dan Siang
- e. Alamat : Jl. Niken Gandini Ponorogo No.98
- f. Desa/Kecamatan : Setono / Jenangan
- g. Kab/Kota : Kab.Ponorogo
- h. Telepon : (0352) 481236 Fac (0352)481236
- i. Website : www.smkn1jenpo.sch.id
- j. Sertifikasi ISO : 9001: 2000 : 9001:2008

2. Visi dan Misi SMK N 1 Jenangan Ponorogo

a. Visi SMK N 1 Jenangan Ponorogo

Menjadi pusat pendidikan dan pelatihan kejuruan yang unggul dan berdaya saing tinggi dalam persaingan global dan berbudaya lingkungan

b. Misi SMK N 1 Jenangan Ponorogo

- 1) Memberikan layanan pendidikan dan pelatihan dalam berbagai jenjang kompetensi

- 2) Menyiapkan tamatan yang memiliki keunggulan dalam kedisiplinan, kejujuran, kreatifitas, kemandirian dan berjiwa entrepreneur untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dan mampu bersaing dalam era global
- 3) Melaksanakan pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan dan pelatihan secara berkelanjutan
- 4) Mewujudkan pendidikan untuk menjaga daya dukung alam melalui tindakan pelestarian, pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan sehingga tercipta kondisi belajar dan bekerja yang nyaman dan produktif

3. Keadaan Siswa SMK N 1 Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2013-2014

SMK N 1 Jenangan Ponorogo mempunyai tujuh bidang keahlian yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja saat ini dan semuanya telah terakreditasi A. Berikut adalah data siswa SMK N 1 Jenangan Ponoogo tahun ajaran 2013-2014

Tabel.4.1
Tabel Populasi Siswa SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo
Tahun Ajaran 2013-2014

NO	Kompetensi Keahlian	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Total
1	Teknik Konstruksi Kayu	36	29	32	97
2	Teknik gambar bangunan	72	70	68	210
3	Teknik pemesinan	144	139	137	420

4	Teknik pengelasan	36	34	30	100
5	Teknik sepeda motor	36	36	36	108
6	Teknik elektronika industry	108	103	103	314
7	Rekayasa perangkat lunak	72	71	70	213
Total		504	482	476	1462

Tabel 4.2

Tabel data siswa SMK N 1 Jenangan Ponorogo tahun ajaran 2013-2014 berdasarkan usia

Umur	Jumlah siswa		
	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
≤15 Tahun	157	3	0
16 Tahun	282	147	3
17 Tahun	50	264	155
18 Tahun	12	45	318
≥19 Tahun	3	23	0

4. Jalinan Kerjasama SMK N 1 Jenangan Ponorogo

Dalam perjalanannya SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo dipercaya oleh Direktorat Pembinaan SMK Depdiknas baik secara langsung maupun melalui Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan, diantaranya *School Mapping* dan *Monev*, WAN Kota, TV Edukasi, *MR-IT*, *ICT Center*, Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) atau program *Virtual Campus*.

Guna meningkatkan mutu pendidikan dan mengenalkan siswa secara langsung dengan dunia kerja, SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo bekerjasama dengan enam puluh empat dunia usaha atau dunia industri yang ada di dalam maupun diluar kota Ponorogo.

Tabel 4.3

Tabel jalinan kerjasama SMK N 1 Jenangan Ponorogo dengan perusahaan-perusahaan daerah

No	Nama DU/DI dan bidang usaha	Lokasi	Bentuk kerjasama	Kompetensi keahlian yang terkait
1	GLOBAL COMPUTER	Ponorogo	Prakerin	Rekayasa Perangkat Lunak
2	CV. MITRA TEKNIK MANDIRI	Surabaya	Prakerin	Teknik Pemesinan
3	PERSH. SEPEDA "SAE "	Ponorogo	Prakerin	Teknik Pemesinan
4	BK. USAHA MAPAN	Ponorogo	Prakerin	Teknik Pengelasan
5	BK. BUDI KARYA	Ponorogo	Prakerin	Teknik Gambar Bangunan
6	GARUDA ELEKTRONIK	Ponorogo	Prakerin	Teknik Elektronika Industri
7	BK HERY'S MOTOR	Ponorogo	Prakerin	Teknik Pemesinan
8	BK HARJO MOTOR	Ponorogo	Prakerin	Teknik Pemesinan

9	PT. ATAC OTOMOTIF INDO METAL	Sidoarjo	Prakerin	Teknik Pemesinan
10	CV. MUHSIN JAYA	Sidoarjo	Prakerin	Teknik Pemesinan

B. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Uji coba alat ukur dilakukan terhadap 90 siswa kelas XII SMK N 1 Jenangan Ponorogo. Dari uji coba tersebut didapatkan butir-butir pernyataan yang memiliki daya beda (validitas) yang dapat dipergunakan dalam penelitian. Butir-butir tersebut adalah butir-butir yang memiliki skor $r_{xy} > r_{tabel}$.

Untuk menentukan R_{tabel} dalam penilaian ini adalah dengan menghitung derajat bebas dengan taraf signifikansi 0,05 sebagaimana rumus berikut :

$$DF = n - 2$$

Keterangan :

DF : Derajat bebas

N : Jumlah Responden

DF didapatkan nilai 89 kemudian didapatkan $r_{tabel} = 0,2072$. Jadi aitem dinyatakan valid jika $r_{xy} > 0,2072$.

Penghitungan reliabilitas pada skala konsep diri, croanbach's alpha menunjukkan nilai 0,898 dalam kategori sangat tinggi dan pada skala pengambilan keputusan karier croanbach's alpha menunjukkan nilai 0,922 dalam kategori sangat tinggi.

Tabel 4.4
Reliabilitas skala konsep diri
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.898	25

Tabel 4.5
Reliabilitas skala pengambilan keputusan karier
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.922	30

Semua aitem dinyatakan valid dan reliable pada skala konsep diri dan pengambilan keputusan karier sehingga didapatkan hasil jumlah aitem sebanyak 36.

C. Paparan Data

1. Hasil Deskripsi Tingkat Konsep Diri

Tabel 4.6
Mean dan Standart deviasi Konsep Diri
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KONSEPDIRI	202	58.00	91.00	74.2822	7.17615
Valid N (listwise)	202				

Dari data 202 sampel didapatkan mean pada variable konsep diri sebesar 74,2 dan standart deviasi sebesar 7,1. Skor maksimum 91 dan skor

minimum adalah 58. Berikut merupakan kategorisasi frekuensi konsep diri:

Tabel 4.7

Kategorisasi Frekuensi Konsep Diri

Kategori	Konsep Diri
Tinggi	$X \geq 81$
Sedang	$68 \leq X \leq 80$
Rendah	$X \leq 67$

Dari table 4.7 dapat dijelaskan bahwa pada variable konsep diri yang termasuk kategori tinggi jika nilai X lebih dari 81, kategori sedang jika nilai X berada pada kisaran 86 sampai 80 dan kategori rendah jika X kurang dari 67.

Berikut merupakan distribusi frekuensi konsep diri siswa kelas XII SMK N 1 Jenangan Ponorogo Tahun Ajarran 2013-2014:

Tabel 4.8

Distribusi Frekuensi Konsep Diri

Kategorisasikonsepdiri

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	38	18.8	18.8	18.8
Sedang	116	57.4	57.4	76.2
Tinggi	48	23.8	23.8	100.0
Total	202	100.0	100.0	

Dari table 4.8 diantara 202 orang siswa sebagian besar mempunyai konsep diri pada kategori sedang dengan persentase 57,4% sebanyak 116

siswa, kemudian siswa yang memiliki konsep diri tinggi dengan persentase 23,8% sebanyak 48 siswa dan konsep diri siswa paling rendah dengan prosentase 18,8% sebanyak 38 siswa.

2. Hasil Deskripsi Pengambilan Keputusan Karier

Tabel 4.9

Mean dan Standart Deviasi Variabel Pengambilan Keputusan Karier

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIER	202	76.00	123.00	93.0297	7.30563
Valid N (listwise)	202				

Dari data 202 sampel didapatkan mean pada variable pengambilan keputusan karier sebesar 93,02 dan standart deviasi sebesar 7,3. Skor maksimum 123 dan skor minimum adalah 76. Berikut merupakan kategorisasi frekuensi pengambilan keputusan karier:

Tabel 4.10

Kategorisasi Pengambilan Keputusan Karier

Kategori	Pengambilan keputusan karier
Tinggi	$X \geq 100$
Sedang	$86 \leq X \leq 99$
Rendah	$X \leq 85$

Pada variable pengambilan keputusan karier kategori tinggi jika nilai X yang didapatkan melebihi 100, kategori sedang jika X berada pada kisaran 86 sampai 99 dan kategori rendah jika X kurang dari 85.

Berikut merupakan distribusi frekuensi pengambilan keputusan karier pada siswa kelas XII SMK N 1 Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2013-2014:

Tabel 4.11
Distribusi Frekuensi Pengambilan Keputusan Karier

Kategorisasi pengambilan keputusan karier		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	33	16.3	16.3	16.3
	Sedang	143	70.8	70.8	87.1
	Tinggi	26	12.9	12.9	100.0
	Total	202	100.0	100.0	

Dari tabel 4.11 di antara 202 orang siswa sebagian besar mempunyai pengambilan keputusan karier sedang dengan presentase 70,8% sebanyak 143 siswa, yang diikuti oleh siswa yang memiliki pengambilan keputusan karier rendah dengan presentase 16,3% sebanyak 33 dan pengambilan keputusan karier tinggi dengan presentase 12,9% sebanyak 26.

D. Analisis Korelasi

Untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data pada kedua variable maka dilakukan uji normalitas. Apabila hasil menunjukkan data yang normal maka dipergunakan rumus korelasi *product moment* namun apabila tidak normal maka tidak diperkenankan untuk menggunakan rumus *product moment*. Hasil pengukuran uji normalitas sebaran data konsep diri dan data pengambilan keputusan karier dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.12

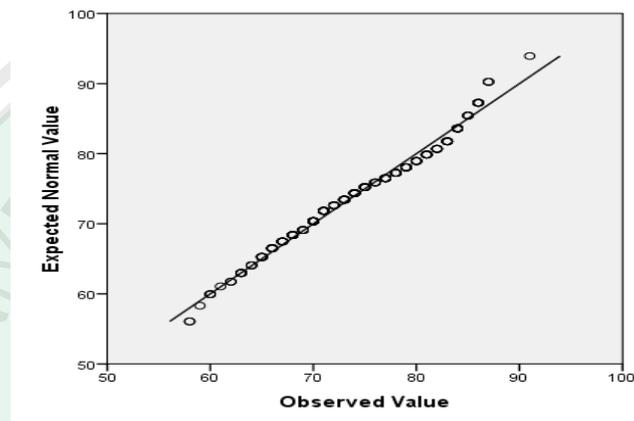
Hasil Uji normalitas variable konsep diri dan pengambilan keputusan karier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		KonsepDiri	PengambilanKeputusan Karier
N		202	202
Normal Parameters ^a	Mean	74.2822	93.0297
	Std. Deviation	7.17615	7.30563
Most Extreme Differences	Absolute	.072	.078
	Positive	.072	.078
	Negative	-.066	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z		1.028	1.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.241	.169
a. Test distribution is Normal.			

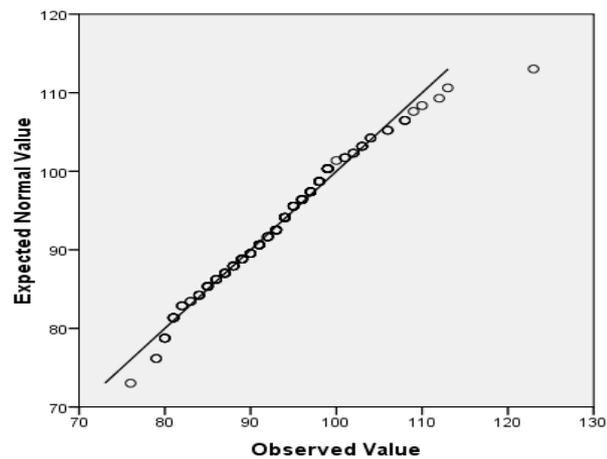
Table 4.12 mendeskripsikan hasil uji normalitas terhadap penyebaran data variable konsep diri dan variable pengambilan keputusan karier. *Asymp.Sig. 2 tailed* sebesar $0,241 > 0,05$ untuk variable konsep diri, sedangkan untuk pengambilan keputusan karier sebesar $0,169 > 0,05$, artinya

sebaran data untuk variable konsep diri dan pengambilan keputusan karier adalah normal. Berikut merupakan sebaran data pada variable konsep diri dan pengambilan keputusan karier :

Normal Q-Q Plot of KonsepDiri



Normal Q-Q Plot of PengambilanKeputusanKarier



Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa sebaran data berada pada garis normal dan beraturan maka sebaran data pada kedua variable adalah normal dan untuk menghitung korelasi antara variable konsep diri dengan pengambilan keputusan karier menggunakan korelasi *product moment* dengan hasil sebagaimana pada table 4.13 berikut :

Tabel 4.13
Hasil analisis korelasi product moment konsep diri dan pengambilan keputusan karier

		KonsepDiri	PengambilanKeputusanKarier
KonsepDiri	Pearson Correlation	1	.463**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	202	202
PengambilanKeputusanKarier	Pearson Correlation	.463**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	202	202

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari table 4.13 diperoleh hasil ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan pengambilan keputusan karier dengan koefisien korelasi 0,463 dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$ dan mempunyai hubungan dalam kategori cukup kuat.

E. Uji Hipotesis

Hipotesis dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut : Ada hubungan antara konsep diri dengan pengambilan keputusan karier siswa kelas XII SMK N 1 Jenangan Ponorogo. Hasil analisis menunjukkan signifikansi sebesar 0,463 dan $p = 0,000 < 0,05$, dengan demikian ada hubungan antara konsep diri dengan

pengambilan keputusan karier siswa kelas XII SMK N 1 Jenangan Ponorogo, maka Ha diterima.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Konsep Diri

Konsep diri mempunyai peranan penting dalam menentukan perilaku individu. Individu memandang atau menilai dirinya sendiri akan tampak jelas dari seluruh perilakunya, dengan kata lain perilaku seseorang akan sesuai dengan cara individu memandang dan menilai dirinya sendiri. Apabila individu memandang dirinya sebagai seorang yang memiliki cukup kemampuan untuk melaksanakan tugas, maka individu itu akan menampilkan perilaku sukses dalam melaksanakan tugasnya. Sebaliknya apabila individu memandang dirinya sebagai seorang yang kurang memiliki kemampuan melaksanakan tugas, maka individu itu akan menunjukkan ketidakmampuan dalam perilakunya.

Konsep diri merupakan suatu hal yang penting untuk dimiliki setiap orang, karena setiap orang perlu mengetahui dan memahami dirinya serta mampu menumbuhkan dan mengembangkan kemampuannya. Setelah seseorang mengetahui dirinya, maka terbentuklah sikap dan perilaku dalam menentukan arah dan prinsip hidup yang diinginkan. Seseorang yang mempunyai konsep diri, dapat menilai dirinya dalam menjalankan peranan hidup berkeluarga atau dalam masyarakat tanpa merasa lebih atau kurang terhadap kemampuan dan bersikap kepada orang lain. Perilaku seseorang dalam kehidupan bermasyarakat merupakan faktor yang menentukan, dengan

demikian konsep diri seseorang bukan suatu yang langsung jadi, melainkan diperoleh dan dibentuk melalui pendidikan, pengalaman serta pengaruh lingkungan.

Remaja merupakan sosok yang penuh potensi. Masa ini merupakan masa pencarian identitas diri untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa perannya di dalam masyarakat. Identitas tersebut disebut dengan konsep diri.

Pada masa remaja, konsep diri menjadi penting karena akan mempengaruhi dalam berinteraksi dengan lingkungan. Remaja yang memiliki konsep diri positif akan tampil lebih percaya diri dalam menghadapi berbagai situasi. Sebaliknya remaja yang mengembangkan konsep diri negatif, mempunyai kesulitan dalam menerima dirinya sendiri, sering menolak dirinya serta sulit bagi mereka untuk melakukan penyesuaian diri dengan baik. Melalui konsep diri yang positif akan membantu seorang remaja dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dan sebaliknya remaja yang mempunyai konsep diri yang negatif akan kesulitan dalam menyelesaikan masalahnya.

Selain itu konsep diri akan mempengaruhi isi pikiran seseorang saat berinteraksi dengan orang lain. Kemudian konsep diri terkait dengan kualitas seseorang dalam menghadapi suatu perubahan keadaan. Bagaimana seseorang memandang perubahan bisa dipahami sebagai tekanan atau tantangan. Tantangan adalah kesempatan untuk membuktikan kemampuan seseorang. Konsep diri yang baik akan menghasilkan kepercayaan diri yang baik pula.

Seseorang yang menganggap dirinya mampu cenderung akan melihat suatu perubahan menjadi suatu tantangan untuk dihadapi.

Dalam kehidupan sehari-hari konsep diri diterapkan oleh seseorang sesuai dengan keadaan dirinya sendiri. Misalnya seseorang yang berkonsep diri baik dalam mengambil suatu keputusan maka ia akan mempelajari dan mempertimbangkan kenyataan yang sesungguhnya tentang keputusan yang akan dia ambil. Dengan kata lain orang yang mempunyai konsep diri positif akan mengambil keputusan tanpa emosional.

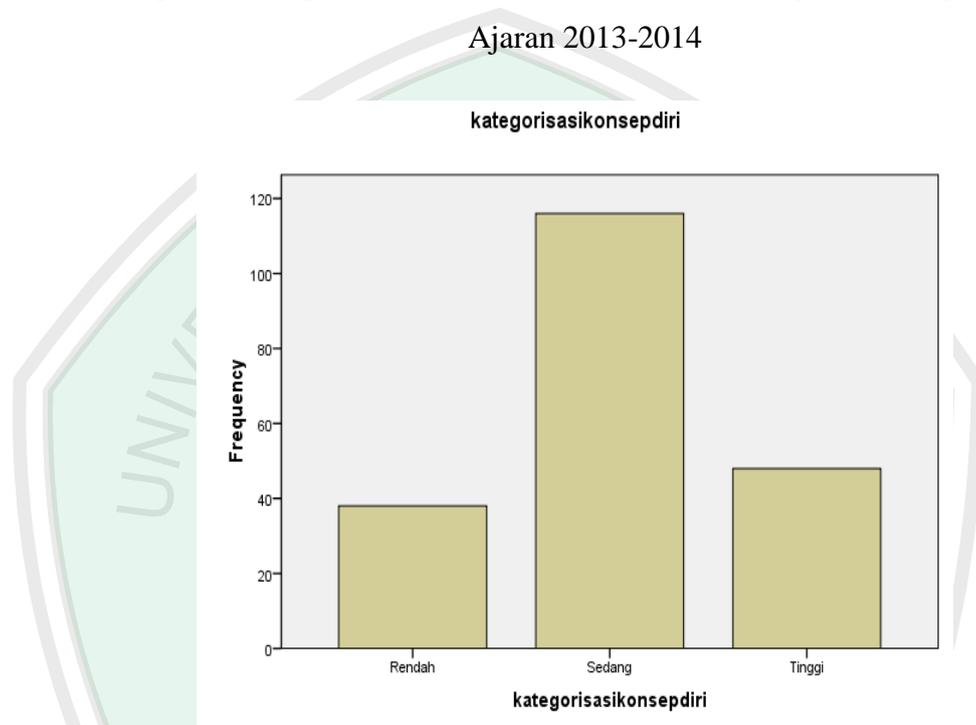
Jadi konsep diri terbentuk melalui proses dimana seseorang telah dapat menemukan jati diri, mengetahui kekuatan dan kelemahan dirinya. Kemudian mampu menerima dirinya sebagai suatu kenyataan. Dengan kesadaran dan penerimaan diri seseorang mampu memperbaiki kekurangan sehingga mempunyai konsep diri yang positif. Untuk mendukung terbentuknya konsep diri yang baik, seseorang perlu memiliki rasa percaya dan yakin akan dirinya sendiri. Hal ini merupakan bukti keyakinan terhadap tindakan yang ia lakukan.

Konsep diri merupakan salah satu istilah paling banyak ditemukan dan dibahas dalam psikologi remaja. Konsep diri adalah bagian inti dari kepribadian, olehnya aspek ini sangat perlu mendapatkan perhatian dalam pembentukan dan pengembangannya. Siswa SMK termasuk dalam kategori remaja. Peneliti telah mengadakan penelitian tentang konsep diri siswa kelas XII SMK N 1 Jenangan Ponorogo yang mengungkap konsep diri akademik, konsep diri non akademik dan konsep diri secara umum.

Berdasarkan hasil pengkategorisasian konsep diri siswa kelas XII SMK N 1 Jenangan Ponorogo disajikan dalam diagram berikut :

Gambar 4.3

Diagram konsep diri siswa kelas XII SMK N 1 Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2013-2014



Konsep diri siswa kelas XII SMK N 1 Jenangan Ponorogo tahun ajaran 2013-2014 rata-rata berada dalam kategori sedang dengan prosentase 57,4% yaitu sebanyak 116 siswa. Kemudian siswa yang berkonsep diri tinggi 23,8% atau 48 orang dan yang berkategori rendah sebesar 18,8% atau 38 orang.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan pada siswa kelas XII didapatkan rata-rata siswa kelas XII SMK N 1 Jenangan Ponorogo berkonsep diri sedang yaitu 57,4%. Hal ini berarti kemampuan siswa dalam memandang dirinya dan menghargai dirinya dalam bidang akademik dan non akademik serta memandang secara umum dirinya sudah cukup baik.

Siswa telah cukup mampu memandang positif dirinya dengan segala aspek meliputi aspek psikologis, fisik dan non fisik. Siswa kelas XII SMK N 1 Jenangan Ponorogo telah mampu memandang positif dirinya. Dengan konsep diri siswa yang sudah cukup baik maka akan berpengaruh cukup positif saat siswa menghadapi suatu masalah.

Siswa kelas XII SMK N 1 Jenangan yang berkonsep diri tinggi juga termasuk banyak yaitu 23,8% artinya siswa yang mampu mengenal dirinya, mempresepsikan dirinya dan persepsi orang lain tentang dirinya. Siswa yang berkonsep diri tinggi artinya ia juga mempunyai konsep diri yang positif. Mereka yang berkonsep diri positif akan mampu menghadapi masalah dengan baik dan memandang positif segala sesuatu. Singkatnya orang dengan konsep diri positif ia tahu betul siapa dirinya sehingga dirinya menerima segala kelebihan dan kekurangannya serta mampu mengevaluasi dirinya dan mampu pula merancang tujuan-tujuan yang sesuai dengan realitas.

Namun berdasarkan penelitian terdapat 38 siswa yang masih berkonsep diri rendah, hal ini disebabkan karena masih kurangnya kemampuan individu dalam menilai dirinya sendiri, pengharapan akan dirinya yang tidak realistis dan anggapan lingkungan sekitar dalam menilai diri individu tersebut sehingga berakibat siswa berkonsep diri rendah.

Data di atas didukung oleh hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas XII jurusan teknik rekayasa perangkat lunak.

“Saya merasa belum begitu bisa menemukan jati diri saya mbak, tapi ya saya yakin aja nanti juga bisa sendiri. Kemarin waktu kelas X itu malah masih bingung, mau apa saya di SMK tapi sekarang udah jauh

berbeda kok mbak dari kemarin”(wawancara dengan siswa kelas XII jurusan RPL pada 2 Februari 2014)

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut telah mengalami perkembangan dalam konsep dirinya meskipun pada saat sekarang ia merasa belum dapat menemukan bagaimana jati dirinya. Namun pada siswa ini ditemukan adanya keyakinan dari dalam diri siswa bahwa ia akan bisa menemukan jati dirinya suatu saat nanti. Konsep diri siswa di atas telah mengalami perkembangan dari yang awalnya masih mengalami kesulitan saat awal masuk SMK sampai saat akan lulus dari SMK.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Burns (1979) yang menyatakan bahwa konsep diri berkembang terus sepanjang hidup manusia, namun pada tahap tertentu, perkembangan konsep diri mulai berjalan dalam tempo yang lebih lambat. Secara bertahap individu akan mengalami sensasi dari badannya dan lingkungannya, dan individu akan mulai dapat membedakan keduanya.

Selama periode awal kehidupan, perkembangan konsep diri individu sepenuhnya didasari oleh persepsi mengenai diri sendiri. Lalu seiring dengan bertambahnya usia, pandangan mengenai diri sendiri ini mulai dipengaruhi oleh nilai-nilai yang diperoleh dari interaksi dengan orang lain (Taylor dalam Agustiani, 2006)

Perkembangan konsep diri dan citra tubuh sangat berkaitan erat dengan pembentukan identitas. Pengamanan dini mempunyai efek penting. Pengalaman yang positif pada masa kanak-kanak memberdayakan remaja untuk merasa baik tentang diri mereka. Pengalaman negatif sebagai anak dapat

mengakibatkan konsep diri yang buruk. Mereka mengumpulkan berbagai peran perilaku sejalan dengan mereka menetapkan rasa identitas.

Konsep diri siswa kelas XII SMK N 1 Jenangan Ponorogo yang rata-rata berada pada kategori sedang telah membuktikan bahwa konsep diri merupakan hasil dari proses belajar yang tengah dilalui oleh siswa kelas XII SMK N 1 Jenangan Ponorogo.

Konsep diri pada seorang remaja atau siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor eksternal yang meliputi orang tua, teman sebaya, masyarakat dan faktor internal meliputi kepercayaan diri, penerimaan diri dan penghargaan diri (Marsh,1993).

Lingkungan, pengalaman dan pola asuh orang tua turut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap konsep diri yang terbentuk. Sikap atau respon orang tua dan lingkungan akan menjadi bahan informasi bagi anak untuk menilai siapa dirinya.

Sekolah merupakan salah satu lingkungan yang turut berperan dalam pembentukan konsep diri siswanya. Berikut merupakan hasil wawancara dengan salah satu guru Bimbingan dan Konseling di SMK N 1 Jenangan Ponorogo

“Pengembangan konsep diri siswa di sini ya sudah lumayan mbak, kami selaku guru BK selalu memberikan motivasi kepada siswa, kami juga bekerjasama dengan guru mata pelajaran lain untuk turut serta memberikan motivasi kepada siswa”(wawancara dengan Ibu Sri pada 1 Februari 2014)

Peran guru sebagai orang tua kedua saat siswa di sekolah perlu memberikan motivasi atau dukungan kepada siswanya guna membantu konsep

diri yang baik. Motivasi dapat merupakan tujuan dan alat dalam pembelajaran, menurut Oemar Hamalik (dalam Djamarah, 2002) bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Keberhasilan dalam berinteraksi di lingkungan sekolah dapat meningkatkan konsep diri positif pada siswa. Dengan konsep diri positif, siswa akan membentuk gambaran diri yang baik (*positive self image*) yang selanjutnya akan membentuk penghargaan diri yang positif juga (*positive self esteem*). Siswa dengan penghargaan diri positif akan memaksimalkan perkembangan sosio-emosi yang lebih baik.

Guru merupakan salah satu faktor utama yang dapat menyebabkan perkembangan konsep diri siswa di sekolah. Guru hendaknya memperlakukan siswanya dengan kasih sayang dan penuh kesabaran. Dalam kisah kisah Luqman yang tertulis dalam surat Al-Luqman sebagaimana berikut :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Dengan lemah lembut Luqman berpesan kepada anaknya “Wahai ananda Ya bunayya (kata seru yang halus, penuh kasih sayang) janganlah engkau menyekutukan Allah, sesungguhnya menyekutukan Allah merupakan dosa yang amat besar” (QS. Luqman 13).

Dalam kisah tersebut Luqman memberikan pengajaran kepada anaknya yang juga merupakan pengajaran buat kita semua sebagai pendidik, untuk meletakkan tauhid sebagai dasar hidup yang perlu kita ajarkan dengan lemah lembut.

Rogers (dalam Burns, 1993) menyatakan bahwa konsep diri memainkan peranan yang sentral dalam tingkah laku manusia, dan bahwa semakin besar kesesuaian di antara konsep diri dan realitas semakin berkurang ketidakmampuan diri orang yang bersangkutan dan juga semakin berkurang perasaan tidak puasnyanya. Hal ini karena cara individu memandang dirinya akan tampak dari seluruh perilakunya.

Konsep diri berperan dalam mempertahankan keselarasan batin, penafsiran pengalaman dan menentukan harapan individu. Konsep diri mempunyai peranan dalam mempertahankan keselarasan batin karena apabila timbul perasaan atau persepsi yang tidak seimbang atau saling bertentangan, maka akan terjadi situasi psikologis yang tidak menyenangkan. Untuk menghilangkan ketidaksielarasan tersebut, ia akan mengubah perilakunya sampai dirinya merasakan adanya keseimbangan kembali dan situasinya menjadi menyenangkan lagi.

Hurlock (1990) mengemukakan, konsep diri merupakan inti dari pola perkembangan kepribadian seseorang yang akan mempengaruhi berbagai bentuk sifat. Konsep diri juga dikatakan berperan dalam perilaku individu karena seluruh sikap dan pandangan individu terhadap dirinya akan mempengaruhi individu tersebut dalam menafsirkan setiap aspek pengalamanpengalamannya.

Seseorang yang berkonsep diri positif, akan mengembangkan sifat-sifat seperti kepercayaan diri, harga diri dan kemampuan untuk melihat dirinya secara realitas, sehingga akan menumbuhkan penyesuaian sosial yang

baik. Sebaliknya apabila konsep diri negatif, orang tersebut akan mengembangkan perasaan tidak mampu dan rendah diri. Mereka merasa ragu dan kurang percaya diri, sehingga menumbuhkan penyesuaian pribadi dan sosial yang buruk pula.

Dalam Islam manusia diberi pengetahuan tentang hal-hal positif dan negative. Selanjutnya manusia mempunyai kebebasan untuk memilih jalan mana yang akan dia tempuh. Manusia punya potensi untuk menjadi jahat, sebagaimana ia juga punya potensi untuk menjadi baik.

Agama Islam datang untuk mempertegas konsep diri yang positif bagi umat manusia. Manusia adalah makhluk yang termulia dari segala ciptaan Tuhan. Sebagaimana yang tertuang dalam surah berikut:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ
وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan (QS.Al-Isra' ayat 70).

Siswa SMK yang saat ini masuk dalam periode remaja konsep diri yang terbentuk pada dirinya dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya usia kematangan, penampilan diri, keputusan seks, nama dan julukan, hubungan keluarga, teman-teman sebaya, kreatifitas, dan cita-cita (Hurlock,1999).

Pengaruh teman sebaya dalam pengembangan dan pembentukan identitas dirinya tidak bisa dianggap tidak penting karena dengan teman sebayalah biasanya remaja banyak menghabiskan waktunya untuk saling bertukar informasi tentang dunia luarnya. Hal ini, akan berpengaruh pada

pemikiran remaja dalam mengembangkan siapa dirinya, apa yang harus saya lakukan.

Seperti dijelaskan pada Al-Qur'an surat Al-Baqoroh ayat 14 yang menjelaskan tentang adanya kemungkinan bahwa seseorang akan dapat dipengaruhi oleh lingkungan teman sepeergaulannya sebagai *reference group*.

وَإِذْ الْقَوْمَ الَّذِينَ آمَنُوا أَقَالُوا آمَنَّا وَإِذَا خَلَوْا إِلَىٰ شَيَاطِينِهِمْ قَالُوا إِنَّمَا مَعَكُمْ إِيمَانُنَا نحنُ سَتُّهُرُونَ

Dan bila mereka berjumpa dengan orang-orang yang beriman, mereka mengatakan: "Kami telah beriman" dan bila mereka kembali kepada syaitan-syaitan mereka, mereka mengatakan: "Sesungguhnya kami sependirian dengan kamu, kami hanyalah berolok-olok" (QS.Al-Baqoroh ayat 14)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا عَلَيْكُمْ أَنْفُسُكُمْ لَا يَضُرُّكُمْ مَنْ ضَلَّ إِذَا اهْتَدَيْتُمْ إِلَى اللَّهِ

مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

"Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu; tiadalah orang yang sesat itu akan memberi mudharat kepadamu, apabila kamu telah mendapat petunjuk. Hanya kepada Allah kamu kembali semuanya, maka Dia akan menerangkan kepadamu, apa yang telah kamu kerjakan." (QS.Al-Maaidah ayat 105)

Jadi dapat disimpulkan bahwa konsep diri siswa SMK N 1 Jenangan Ponorogo sudah berada pada kategori cukup baik. siswa sudah mampu menerima dirmemahami dengan baik dirinya dan harapan yang dia miliki serta bagaimana kondisi dirinya berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. Konsep diri siswa SMK N 1 Jenangan Ponorogo mengalami perkembangan karena pada dasarnya konsep diri merupakan proses belajar

yang dilalui oleh setiap orang sesuai dengan keadaan lingkungan dan pengaruh dari internal dan eksternal seseorang tersebut.

2. Pengambilan Keputusan Karier

Pengambilan keputusan merupakan bagian dari hidup manusia dalam menghadapi berbagai masalah untuk pemenuhan kebutuhan hidup, sehingga setiap manusia memerlukan pengambilan keputusan yang tepat. Pengambilan keputusan menjadi suatu hal yang biasa dilakukan karena setiap individu menghadapi berbagai permasalahan untuk dapat mempertahankan hidupnya.

Mengambil keputusan karier bagi siswa yang akan lulus dari jenjang SMA/SMK merupakan suatu tanggung jawab tersendiri karena siswa pada masa ini diharapkan untuk membuat keputusan secara tepat tanpa mengandalkan diri pada orang dewasa, membuat persiapan untuk kehidupan orang dewasa, sudah bisa memilih tujuan vokasional tertentu dan mengembangkan keterampilan vokasional yang diperlukan, bekerja sambil, tamat SMA kemudian bekerja atau melanjutkan pendidikan.

SMK adalah salah satu sub-sistem dari sistem pendidikan nasional di Indonesia. SMK memainkan peranan strategis bagi penyediaan tenaga kerja trampil secara nasional. Ini sejalan dengan tujuan SMK dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu mempersiapkan peserta didiknya untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu. Lebih spesifik dalam PP No. 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan di Pasal 1 Ayat 15, dijelaskan bahwa pendidikan kejuruan adalah salah satu bentuk pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada

jenjang menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs. Berdasar Keputusan Direktur Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah (2008).

Dalam hubungan antara tujuan penyelenggaraan SMK dengan penyiapan karir siswanya, maka harus dipertimbangkan adanya konsep pendidikan karir yang terintegrasi didalamnya. Pendidikan karir (*career education*) di sekolah menengah atas mencakup pemberian kesempatan pada para siswa untuk mengeksplorasi lebih jauh dunia kerja, serta menarik hubungannya dengan minat, potensi dan kemampuan diri mereka. Pendekatan bagi para siswa di jenjang ini bisa dibagi kedalam dua kelompok, yaitu: (1) para siswa yang berencana mencari pekerjaan segera setelah lulus sekolah menengah atas, serta (2) para siswa yang merencanakan untuk melanjutkan ke jenjang lebih tinggi. Pendekatan pendidikan karir bagi kedua kelompok ini harus berbeda namun tetap fleksibel, terutama bagi sekolah menengah yang khusus kejuruan.

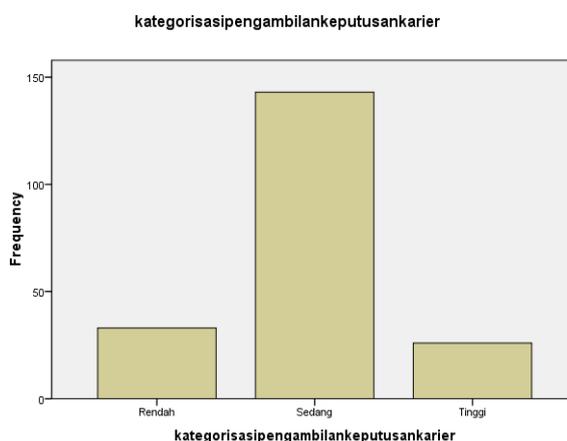
Bimbingan karir merupakan salah satu hal yang diperlukan untuk siswa SMK yang akan menyelesaikan studinya. Bimbingan karier merupakan suatu proses bantuan yang diberikan pada individu melalui berbagai cara dan bentuk layanan agar ia mampu merencanakan karirnya dengan mantap, sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan, pengetahuan dan kepribadian, serta faktor – faktor yang mendukung kemajuan dirinya. Tujuan akhir dari

bimbingan karier yaitu siswa mampu mengambil keputusan kariernya setelah lulus dari SMK.

Siswa kelas XII SMK N 1 Jenangan Ponorogo kini tengah dihadapkan pada tugas pengambilan keputusan karier, karena mereka akan menyelesaikan masa studinya dalam waktu dekat ini. Tahap pemilihan dan perencanaan karier telah siswa lewati pada saat sebelum siswa duduk di kelas XII saat ini. Peneliti telah mengungkap keadaan pengambilan keputusan karier pada siswa kelas XII SMK N 1 Jenangan Ponorogo meliputi faktor-faktornya yaitu faktor genetic, lingkungan, faktor belajar dan ketrampilan dalam menghadapi masalah.

Berdasarkan hasil penelitian, pengambilan keputusan karier siswa kelas XII SMK N 1 Jenangan Ponorogo tahun ajaran 2013-2014 termasuk dalam kategori sedang dengan prosentase 70,8% yaitu sebanyak 143 siswa. Kemudian siswa yang pengambilan keputusan kariernya rendah sebanyak 16,3% atau 33 siswa dan siswa yang berkategori tinggi sebesar 12,9% atau 26 orang. Berikut merupakan diagram hasil pengkategorian tingkat pengambilan keputusan karier siswa kelas XII SMK N 1 Jenangan Ponorogo

Gambar 4.4
Diagram Kategorisasi Pengambilan Keputusan Karier siswa SMK N 1 Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2013-2014



Siswa kelas XII SMK N 1 Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2013-2014 memiliki pengambilan keputusan karier yang termasuk dalam kategori sedang, ada 143 siswa yang berkategori sedang. Artinya kemampuan siswa dalam pengambilan keputusan karier sudah cukup baik. Dengan telah dapat dilakukannya pengambilan keputusan karier yang sudah cukup baik siswa kelas XII SMK N 1 Jenangan Ponorogo ini akan mampu memilih jenis pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan, minat, dan bakatnya sehingga dalam berkarier siswa akan merasakan kesesuaian dengan pilihan pekerjaannya tersebut.

Manfaat yang muncul dari pengambilan keputusan yang baik dengan ketepatan pilihan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan, minat, dan bakatnya ini merupakan hal yang saling berpengaruh. Apabila siswa memiliki pengambilan keputusan karier yang kurang baik maka akan mengakibatkan kurang baik pula dalam ketepatan pilihan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan, minat dan bakatnya.

Dalam Islam telah pula dijelaskan dalam kisah dimana Nabi Yusuf memilih pekerjaan menjadi bendaharawan (akuntan) dan melamar pada raja sesuai dengan ketrampilan atau kemampuan yang dimilikinya. Dengan kata lain ini merupakan anjuran untuk memilih karier yang sesuai dengan potensi yang dimiliki. Berikut merupakan surat Yusuf ayat 55 :

قَالَ اجْعَلْنِي عَلَى خَزَائِنِ الْأَرْضِ إِنِّي حَفِيظٌ عَلَيْمَّ

Artinya:

Berkata Yusuf: "Jadikanlah aku bendaharawan negara (Mesir); sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga, lagi berpengetahuan". (QS. Yusuf ayat 55)

Karier adalah sebagai suatu rangkaian pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan, dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dalam dunia kerja (Super dalam Sukardi, 1989). Jadi di dalam pelaksan karier sebaiknya harus terdapat kesinambungan antara diri individu dengan jenis kariernya sehingga terciptalah kenyamanan dan kesesuaian pada karier yang dijalani.

Maka pengambilan keputusan merupakan hal akhir yang harus dilalui untuk munculnya sebuah keputusan yang dianggap tepat pada diri seseorang. Masa remaja merupakan masa yang singkat dan sulit dalam perkembangan kehidupan manusia. Pada satu sisi individu menunjukkan ketergantungan pada orang tua atau orang dewasa, pada sisi lain individu menginginkan pengakuan dirinya sebagai individu mandiri. Pada dasarnya pengambilan keputusan karier pada usia remaja (17-21) menurut Winkel (2005) termasuk dalam fase sub peralihan yaitu mengkhususkan pilihan pekerjaan.

Untuk menghasilkan pengambilan keputusan yang baik, remaja harus dapat melalui tugas-tugas perkembangan kariernya dengan baik. tugas perkembangan karier remaja menurut Jordan (dalam Achdisty) meliputi pengetahuan, mencari informasi, sikap, perencanaan dan ketrampilan karier. Pada siswa kelas XII SMK N 1 Jenangan Ponorogo telah mampu melewati tugas-tugas ini dengan cukup baik dibuktikan dengan kemampuan pengambilan keputusan karier mereka yang rata-rata sudah cukup baik juga.

Kemampuan pengambilan keputusan karier pada siswa kelas XII SMK N 1 Jenangan Ponorogo dipaparkan oleh salah satu guru Bimbingan dan Konseling sebagai berikut

“Anak-anak itu macem-macem mbak. Ada yang sudah mulai menentukan nanti setelah lulus akan kemana. Kalau dari jurusan mesin, RPL dan pengelasan itu beberapa sudah memutuskan untuk bekerja ke Jepang tapi juga masih ada yang belum tau mau kemana”
(Wawancara dengan Ibu Sri tanggal 1 Februari 2014)

Dari hasil wawancara di atas dapat membuktikan bahwa siswa kelas XII SMK N 1 Jenangan Ponorogo ada yang telah mampu membuat keputusan dalam karier dengan baik dan ada pula yang masih belum mampu membuat keputusan karier dengan baik.

Keadaan psikologis remaja yang masih belum stabil dapat memengaruhi dalam pengambilan keputusan karier. Siswa yang kelas XII termasuk pada tahapan eksplorasi. Tahap ini terjadi pada masa remaja, mulai usia 15 hingga 24 tahun. Menurut Super pada tahap ini individu banyak melakukan penajagan atau mengeksplorasi karir yang cocok dengan dirinya namun siswa juga sudah dihadapkan akan pengkhususan pilihan pekerjaan. Di sisi lain Santrock (2003) juga mengatakan bahwa banyak remaja mengalami kebimbangan, ketidakpastian dan stress dalam pembuatan keputusan. Namun tahap pengambilan keputusan karier tetap harus dilaksanakan dengan baik oleh setiap individu. Karena pengambilan keputusan karier merupakan suatu hal yang dipilih secara sadar tentang pekerjaan yang digunakan untuk mencari nafkah kehidupannya dengan

mempertimbangkan ketrampilan, bakat, minat, kepribadian, lingkungan, dan lain-lain.

Dalam Islam telah ada anjuran kewajiban manusia untuk bekerja sebagaimana yang dituangkan dalam ayat berikut :

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَالَمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Dan Katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan (QS.At-Taubah : 105)

Di SMK N 1 Jenangan Ponorogo peranan Bimbingan dan Konseling karier memiliki pengaruh pada pengambilan keputusan karier siswa seperti yang diungkapkan oleh siswa kelas XII jurusan teknik gambar bangunan berikut:

“Sering ke BK mbak, biasanya tanya-tanya tentang informasi pekerjaan atau brosur-brosur perguruan tinggi, soalnya saya masih cari-cari” (Wawancara dengan siswa jurusan teknik gambar bangunan pada 2 Februari 2014)

Peran bimbingan dan konseling karier dalam pengambilan keputusan karier telah dibuktikan oleh pernyataan siswa di atas. Di dalam bimbingan dan konseling karier menurut Prayitno dan Erman Amti (2004), mengungkapkan ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan, yaitu :

- a. Membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya.
- b. Memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya. Syarat dasar untuk dapat menentukan arah hidup adalah apabila ia mengetahui informasi yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi yang diberikan.
- c. Setiap individu adalah unik. Keunikan itu akan membawakan pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing individu.

Sedangkan menurut Hartono (2010), informasi karier sangat berguna untuk memperoleh pemahaman karier, perencanaan karier, menentukan alternatif pilihan karier, dan melakukan evaluasi terhadap alternatif pilihan karier.

Pada siswa kelas XII SMK N 1 Jenangan Ponorogo yang rata-rata pengambilan keputusannya pada kategori sedang ini dapat diartikan mereka telah mampu mengambil keputusan karier dengan baik dengan pemenuhan beberapa faktor seperti faktor genetic, lingkungan, faktor belajar dan kemampuan menghadapi masalah. Namun di lain sisi terungkap bahwa siswa kelas XII SMK N 1 Jenangan Ponorogo telah memanfaatkan dengan cukup

baik pemberian layanan bimbingan dan konseling di sekolahnya sehingga siswa sudah dikatakan cukup mampu dalam melakukan pengambilan keputusan kariernya.

3. Hubungan Konsep Diri dengan Pengambilan Keputusan Karier

Konsep diri mempunyai peranan penting dalam menentukan perilaku individu. Individu memandang atau menilai dirinya sendiri akan tampak jelas dari seluruh perilakunya, dengan kata lain perilaku seseorang akan sesuai dengan cara individu memandang dan menilai dirinya sendiri.

Pengambilan keputusan karier merupakan salah satu bentuk perilaku yang harus dilakukan oleh setiap individu pada tiap-tiap fase perkembangannya. Remaja merupakan masa yang sulit karena merupakan tahap peralihan menuju masa depan seseorang. Pada masa remaja, konsep diri menjadi penting karena akan mempengaruhi dalam berinteraksi dengan lingkungan. Dalam hal pengambilan keputusan karier masih banyak ditemui remaja juga mengalami kebimbangan, ketidakpastian dan stress dalam pembuatan keputusan Santrock (2003).

Dengan konsep diri yang baik pada diri seseorang maka orang tersebut akan tampil lebih percaya diri dalam menghadapi berbagai situasi. Sebaliknya orang dengan konsep diri rendah akan mengalami kesulitan dalam menerima dirinya sendiri, sering menolak dirinya serta sulit bagi mereka untuk melakukan penyesuaian diri dengan baik.

Pengambilan keputusan merupakan suatu permasalahan yang harus diselesaikan secara mandiri oleh setiap orang tidak terkecuali remaja. Melalui

konsep diri yang positif akan membantu seorang remaja dalam menyelesaikan masalah pengambilan keputusan yang dihadapi dan sebaliknya remaja yang mempunyai konsep diri yang negatif akan kesulitan dalam menyelesaikan masalah pengambilan keputusan.

Penelitian ini mencoba membuktikan sejauhmana hubungan antara konsep diri dengan pengambilan keputusan pada siswa kelas XII SMK N 1 Jenangan Ponorogo tahun ajaran 2013-2014. Pada table 4.13 telah dipaparkan data hubungan antara konsep diri dengan pengambilan keputusan karier. Berdasarkan penghitungan korelasi *Pearson Product Moment* ditunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara konsep diri (X) dengan pengambilan keputusan karier (Y) pada siswa kelas XII SMK N 1 Jenangan Ponorogo dengan koefisien korelasi sebesar $r_{xy}=0,463$ dan $p=0,000 < 0,05$. Hubungan konsep diri dengan pengambilan keputusan karier dan memiliki tingkat hubungan yang cukup kuat.

Adanya hubungan yang cukup kuat membuktikan bahwa konsep diri memang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan karier, begitu pula sebaliknya. Penelitian korelasi merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini dilakukan, ketika kita ingin mengetahui tentang ada tidaknya dan kuat lemahnya hubungan variabel yang terkait dalam suatu objek atau subjek yang diteliti. Adanya hubungan dan tingkat variabel ini penting, karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, peneliti akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian.

Pada penelitian korelasi antara konsep diri dan pengambilan keputusan karier didapatkan tingkat koefisien korelasi sebesar $r_{xy}=0,463$ dalam kategori cukup kuat. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif, berarti semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi pengambilan keputusan karier.

Dalam hipotesis peneliti menerima H_a bahwa terdapat hubungan antara konsep diri dengan pengambilan keputusan karier siswa kelas XII SMK N 1 Jenangan Ponorogo. Pada penelitian ini $p=0,000 < 0,05$, dengan demikian ada hubungan antara konsep diri dengan pengambilan keputusan karier siswa kelas XII SMK N 1 Jenangan Ponorogo. Jika angka signifikansi sebesar 0,05, maka tingkat kepercayaan adalah sebesar 95. Maka korelasi antar dua variable signifikan.

Oleh karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima, artinya bahwa ada hubungan secara signifikan antara kecerdasan dengan prestasi belajar. Karena koefisien korelasi nilainya positif, maka konsep diri positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan karier. Jadi dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa konsep diri dengan pengambilan keputusan karier memiliki hubungan yang cukup kuat, signifikan dan memiliki hubungan yang searah.

Adanya hubungan yang cukup kuat antara konsep diri dengan pengambilan keputusan karier pada siswa kelas XII SMK N 1 Jenangan Ponorogo ini sesuai dengan pendapat Super (dalam Sukardi,1993) kerja merupakan perwujudan konsep diri. Artinya bahwa orang mempunyai konsep

diri dan ia berusaha menerapkan konsep diri itu dengan memilih pekerjaan, hal yang menurut orang tersebut paling memungkinkannya berekspresi diri.

Manfaat yang muncul dari pengambilan keputusan yang baik adalah ketepatan pilihan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan, minat, dan bakatnya sehingga seseorang akan mendapatkan rasa nyaman dalam pekerjaan yang ia laksanakan.

Siswa SMK termasuk dalam masa remaja. Masa remaja merupakan masa yang singkat dan sulit dalam perkembangan kehidupan manusia. Pada satu sisi individu menunjukkan ketergantungan pada orang tua atau orang dewasa, pada sisi lain individu menginginkan pengakuan dirinya sebagai individu mandiri. Pada masa remaja, konsep diri menjadi penting karena akan mempengaruhi dalam berinteraksi dengan lingkungan. Remaja yang memiliki konsep diri positif akan tampil lebih percaya diri dalam menghadapi berbagai situasi. Sebaliknya remaja yang mengembangkan konsep diri negatif, mempunyai kesulitan dalam menerima dirinya sendiri, sering menolak dirinya serta sulit bagi mereka untuk melakukan penyesuaian diri dengan baik. Melalui konsep diri yang positif akan membantu seorang remaja dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dan sebaliknya remaja yang mempunyai konsep diri yang negatif akan kesulitan dalam menyelesaikan masalahnya.

Dalam kehidupan sehari-hari konsep diri diterapkan oleh seseorang sesuai dengan keadaan dirinya sendiri. Misalnya seseorang yang berkonsep diri baik dalam mengambil suatu keputusan maka ia akan mempelajari dan

mempertimbangkan kenyataan yang sesungguhnya tentang keputusan yang akan dia ambil. Dengan kata lain orang yang mempunyai konsep diri positif akan mengambil keputusan tanpa emosional. Jadi konsep diri mempunyai peranan untuk meningkatkan bahkan mengurangi kemampuan siswa dalam pengambilan keputusan karier.

Pada dasarnya pelaksanaan pengambilan keputusan karier menurut teori belajar adalah munculnya minat akibat dari generalisasi pengamatan diri yang berasal dari pengalaman belajar sebelumnya. Interaksi dari pengalaman belajar, sifat-sifat bawaan, kemampuan khusus dan pengaruh lingkungan menghasilkan ketrampilan pendekatan tugas yang sangat penting dalam pengambilan keputusan karier (Krumboltz dalam Munandir 1996).

Ketrampilan yang dimaksud meliputi:

1. Mengetahui situasi keputusan yang penting
2. Menetapkan keputusan atau tindakan yang dapat dikelola dan realistic
3. Memeriksa dan menilai secara cermat dan tepat generalisasi observasi diri dan generalisasi pandangan atas dunia
4. Menyusun alternative-alternatif yang luas dan beragam
5. Mengumpulkan informasi yang diperlukan tentang alternative-alternatif
6. Menentukan sumber informasi mana yang paling andal, cermat dan relevan
7. Merencanakan dan melaksanakan urutan dan langkah-langkah pengambilan keputusan

Jadi dengan terpenuhinya hal diatas maka dapat membuat siswa menjadi mampu dalam melakukan pengambilan keputusan karier dengan baik. Di SMK N 1 Jenangan Ponorogo siswa mendapatkan layanan bimbingan dan konseling karier yang sudah cukup baik. Bimbingan dan konseling karier menurut Manhru (1988) adalah proses pemberian bantuan kepada siswa dalam memahami dan berbuat atas dasar pengenalan diri dan mengenal kesempatan kerja, mampu mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat mengelola pengembangan kariernya.

“Pelayanan bimbingan dan konseling karier di SMK Jenangan itu ya gini mbak, kita selaku guru BK berupaya sebaik mungkin untuk mampu membantu dan mengarahkan siswa untuk menentukan akan kemana setelah lulus tapi keputusan akhirnya ya tetap di siswa itu sendiri”
(Wawancara dengan Bapak Mustajab 1 Februari 2014)

Layanan bimbingan dan konseling karier dapat membantu siswa mengenal dirinya sesuai dengan bakat, minat dan potensi yang ia miliki sehingga apabila siswa dapat memanfaatkan hal ini dengan baik, maka siswa akan dapat dengan mudah dalam melakukan pengambilan keputusan karier.

Di dalam pengambilan keputusan karier seseorang tidak diperkenankan untuk memutuskannya dengan tergesa-gesa. Karena keputusan yang baik merupakan keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan. Di dalam Islam telah diajarkan untuk

Jadi pentingnya konsep diri dalam pengambilan keputusan karier perlu diperhatikan terutama pada masa remaja. Dengan kesadaran dan penerimaan diri seseorang mampu memperbaiki kekurangan sehingga mempunyai konsep

dri yang positif. Untuk mendukung terbentuknya konsep diri yang baik, seseorang perlu memiliki rasa percaya dan yakin akan dirinya sendiri. Hal ini merupakan bukti keyakinan terhadap tindakan dalam melakukan pengambilan keputusan kariernya.

Bekerja merupakan pencapaian bentuk ekspresi seseorang maka di dalam Hadist Nabi juga dijelaskan “bekerjalah untuk duniamu seolah-olah engkau akan hidup selamanya dan bekerjalah untuk akheratmu seolah-olah engkau esuk mau mati”. Bekerja dalam Islam dikenal dengan istilah “amila” (عَمِلُوا) dan sering diiringi dengan kata “amanu” (أَمَنُوا) seperti contoh :

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ

Seseungguhnya orang yang beriman dan beramal sholeh itu.....

Hal itu menunjukkan bahwa seseorang dalam setiap melakukan pekerjaan hendanya dilandasi dengan sebuah keimanan, sehingga dalam bekerja orang tersebut selalu terjaga dari hal-hal yang mengarang pada sifat-sifat negatif.

Maka dalam pengambilan keputusan karier perlu diperhatikan berbagai hal agar keputusan karier yang telah dibuat tidak berdampak negative kepada dirinya salah satunya yaitu dengan pembentukan konsep diri. Agama Islam telah mempertegas konsep diri positif bagi umat manusia. Manusia adalah makhluk termulia dari segala ciptaan Tuhan

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ
وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang

sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan (QS.Al-Isra' ayat 70).

Temuan peneliti ini sejalan dengan Ahli psikologi (Hurlock:1999) berkeyakinan bahwa konsep diri dan pengambilan keputusan karier mempunyai hubungan. Siswa yang dapat mengambil keputusan karier tinggi cenderung memiliki konsep diri yang berbeda dengan siswa yang bingung dalam mengambil keputusan memanager karier. Penelitian Hartono (2010) juga menjelaskan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara aspek pemahaman diri dengan kemandirian pengambilan keputusan karier siswa SMA yang diberi bimbingan karier berbantuan computer. Namun penelitian ini mempunyai perbedaan pada pengambilan subjek dan media yang digunakan.